

Pengaruh Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Kesuksesan Santri Di Dayah Darussalam

Usman¹, Baharuddin²

^{1,2} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden : usmananshari95@gmail.com

Abstrak

Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam kehidupan santri dalam menjalankan program Pendidikan di pesantren Darussalam. Hal tersebut memberikan dampak positif untuk kemajuan dan perkembangan pendidikan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peran orang tua santri dan guru dalam menjalankan program Pendidikan di Pesantren Darussalam, dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terdapat pada kolaborasi orang tua santri dan guru dalam menjalankan program pendidikan di Pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui fenomena yang terjadi dilapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah Guru, Orang Tua dan Santri. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa orang tua santri dan guru sudah melakukan kolaborasi dan kerja sama yang sangat baik dalam menjalankan program Pendidikan di pesantren Darussalam, dengan menjalin hubungan kerjasama, komunikasi, pembagian tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Adapun hambatan yang sering di dapatkan adalah keterbatasan waktu dari Orang Tua dan guru yang sering kali sibuk dengan tugas mereka masing-masing sehingga sulit untuk meluangkan waktu untuk bertemu dan berkomunikasi, juga komunikasi yang tidak efektif dari kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dapat menghambat kolaborasi yang positif. Hambatan yang lain juga didapatkan dari perbedaan pendapat orang tua dan guru yang mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai Pendidikan dan perkembangan anak. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, orang tua dan guru dapat melakukan refleksi Bersama untuk memahami peran masing-masing dan mengevaluasi cara berkomunikasi dan bersikap.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Guru, Pendidikan Santri

Pendahuluan

Pesantren Darussalam Labuhan Haji-Aceh, merupakan salah satu pesantren tradisional yang menggalakkan pembelajaran islam, baik itu dari Pendidikan dari usia santri tingkatan wustha hingga usia santri tingkatan

ulya bahkan sampai ke ma'had aly. Santri yang menuntut ilmu di pesantren tersebut, terdiri dari Masyarakat lokal, dan seluruh penjuru Aceh, hingga luar Aceh. Mereka tinggal dan menetap di pesantren tersebut minimal selama 7 tahun, hingga pembelajaran selesai. Selain menimba ilmu -ilmu keislaman, mereka juga dibekali dengan prestasi-prestasi lain nya, Dimana, di balik setiap prestasi yang gemilang, terdapat peran yang tak tergantikan dari orang tua. Orang tua memiliki pengaruh kuat dalam membentuk pola pikir, motivasi, dan sikap terhadap belajar pada anak-anak mereka. Dalam tahap awal perkembangan anak, orang tua memegang peranan kunci dalam membentuk sikap mereka terhadap belajar.

Selain itu, peran guru tak kalah penting nya dalam memberi teladan yang baik bagi santri dengan menunjukkan ketaatan dan kecintaan pada agama serta dapat membantu santri memahami ajaran agama, menemukan makna ibadah, dan mengatasi hambatan spiritual juga dapat memahami kebutuhan dan kekhawatiran santri, memberikan semangat, dan memotivasi mereka. Di pesantren Darussalam, santri sering mendapatkan berupa nasehat, motivasi, perhatian penuh, dan bimbingan-bimbingan khusus yang biasa di kenal dengan suluk dan tawajjuh agar santri bersih batin nya dan agar santri yang belajar dipesantren tersebut merasa seperti satu keluarga utuh, saling bekerja sama, hingga mereka merasa betah saat belajar dipesantren tersebut. Seperti hal nya yang dirasakan penulis sendiri yang berperan sebagai pengajar, pendidik, dan Pembina santri yang ada di qabilah tunas muda dan santri di krueng baru yang yang selalu Bersama mereka sebagai ganti orang tua nya dalam segala hal, baik dalam hal kecil seperti menemani belanja keperluan nya hingga kepada hal-hal memberikan perhatian dan kasih sayang seperti halnya orang tua di rumah.

Oleh karena itu, di samping ketekunan dan kemauan diri internal santri yang kuat dalam menuntut ilmu, sisi kerjasama antara orang tua dan guru di pesantren Darussalam juga sangat di perlukan. Mengingat di pesantren Darussalam tersebut, santri berdatangan dari berbagai daerah dan kalangan, jadi tingkat pemahaman dan cara berpikir nya pun berbeda beda. Maka berawal dari itu tertarik lah penulis untuk mengkaji, meneliti dan

membahas satu artikel yang berjudul” Pengaruh Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Kesuksesan Santri Di Dayah Darussalam”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini, para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini melihat peran orang tua dan guru terhadap kesuksesan santri di pesantren Darussalam-Aceh.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru, orang tua, dan santri di kelas 2a putra, 5d putra, dan kelas 5a putri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *puporsive sampling*. Alasan pengambilan sampel tersebut adalah dengan pertimbangan manfaat untuk mendapatkan informasi data yang akan diperoleh dari sisi letak daerah yang berbeda, tingkatan pendidikan yang berbeda, waktu dan biaya penelitian serta penentuan madrasah diharapkan dapat memperoleh data yang *qualified* dan bermanfaat

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*in dept interview*), dan Observasi. Wawancara dilakukan kepada guru-guru dan orang tua santri terhadap permasalahan penelitian dengan berpedoman pada daftar wawancara yang telah disiapkan dan Observasi dilakukan langsung oleh peneliti ke pesantren Darussalam-Aceh untuk melihat bentuk-bentuk perhatian guru dan orang tua kepada santri di pesantren Darussalam -Aceh.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengaruh peran orang tua terhadap kesuksesan santri

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, maka keluarga dikenal dengan istilah pendidik

yang pertama dan utama bagi anak (Andani, 2024). Keluarga juga mempunyai berbagai fungsi di dalam masyarakat, antara lain sebagai unit ekonomi, dan keluarga juga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Namun fungsi keluarga yang paling menonjol adalah sebagai pemelihara dan sebagai wadah sosialisasi bagi generasi baru. Perlu diingat bahwa keluarga harus dilihat sebagai suatu sistem interaksi antar individu yang secara timbal balik akan mengatur para anggotanya (Dahri & SH, 2024). Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi santri, maka peranan orang tua adalah mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa (Tulus Tu'u:2004,80). Berdasarkan kajian teori di atas, fungsi keluarga meliputi segenap pertumbuhan dan perkembangan anak. Termasuklah di dalamnya bahwa keluarga mempunyai atau berfungsi dalam pendidikan. Fungsi pendidikan bukan sekedar hanya menyangkut pelaksanaannya saja.

Soelaeman mengemukakan bahwa fungsi edukasi ini tidak hanya sekedar menyangkut pelaksanaannya saja, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan, dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan, pengelolaan, penyediaan dana, sarannya, dan pengayaan wawasan serta ada kaitan dengan upaya Pendidikan (Soelaeman:1994,85). Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya di rumah. Tu'u mengemukakan bahwa usaha orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah dan melakukan pengawasan terhadap cara belajar anak. (Tulus Tu'u:2008,80).

Beberapa peran orang tua diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan Dorongan (Motivasi Belajar Anak)

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi (Sam & Sulastri, 2024). Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sadirman: 2004,85). Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

- a. Mengetahui apa yang akan dipelajari.
- b. Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sardiman mengemukakan bahwa ada tiga motivasi sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di dayah antara lain memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

2. Membimbing Belajar Anak

Karakteristik santri adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada santri sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik santri itu sendiri. Orang tua harus mengerti cara belajar yang paling cocok untuk anak mereka. Ada baiknya orang tua menyesuaikan keinginan mereka sesuai kemampuan anak. Cara berkomunikasi, baik dengan kata-kata maupun perbuatan orang tua menentukan apakah si anak berhasil atau gagal. Keberhasilan anak dapat terwujud saat orang tua menunjukkan keyakinan bahwa si anak mampu. Ciptakan suasana dimana anak merasa diterima, dihargai dan disayangi oleh orang tuanya. Pelayanan bimbingan belajar adalah untuk membantu santri yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Di dalam memasuki proses belajar dan situasi, supaya anak dapat belajar dengan baik, kebutuhan yang diperlukan dalam belajar harus dipenuhi (abu ahmadi: 2001,112).

3. Memberi Teladan yang Baik

Ahli-ahli ilmu jiwa dan sosiologi sudah jelas mengetahui, bahwa sebegitu jauh tenaga yang paling potensial untuk membuat anak-anak itu menjadi mahluk sosial, ialah dengan belajarnya anak-anak itu dengan mengamati apa yang diperbuat orang lain, istimewa orang tua. Charles Schaefer menyatakan teladan atau “modelling” adalah yang berhubungan dengan contoh teladan dari orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakannya sehari-hari. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif dari bahasa sendiri karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat nonverbal yang berarti, yang menyediakan suatu contoh yang jelas untuk ditiru (Charles Schaefer: 2003,1).

Secara sosiopsikologis, keluarga berfungsi sebagai berikut:

- a. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
- b. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.

- c. Sumber kasih sayang.
- d. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- e. Pemberi bimbingan bagi perkembangan perilakunya secara sosial yang dianggap tepat.
- f. Pembantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kehidupan.,
- g. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan, motor, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.
- h. Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di dayah maupun di masyarakat.
- i. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi.
- j. Sumber persahabatan (teman bermain) anak, sampai mencapai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar tidak memungkinkan (Samsu yusuf: 2006,150).

Untuk itu selaku orang tua harus dapat menjadi figur yang patut ditiru oleh anak-anaknya atau menjadi teladan bagi anak-anaknya. Ayah dan ibu sebagai pendidik bertugas untuk terus menerus mendidik mengamat dan berupaya meneladani perilaku yang baik dalam menjalankan tugasnya. Upaya-upaya tersebut akan mengarahkan anak dan seluruh keluarga meyakini tujuan hidupnya, menyadari apa yang diharapkan oleh lingkungannya, dengan menumbuhkan cara- cara memainkan peran dalam meletakkan aspirasi dalam cita-cita bangsanya, dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya.

4. Komunikasi yang Lancar dengan Anak

Salah satu karakteristik aktivitas yang menyokong aktifitas belajar yang tinggi bagi anak-anaknya yaitu lembut namun menetapkan batas-batas fleksibel dalam mengatur tingkah laku anak-anaknya (Salsabila et.al, 2024). Orang tua yang sukses dalam menunjang proses dan prestasi anak dalam belajar adalah orang tua yang bersikap lembut dan ramah terhadap anak, tetapi mempunyai aturan tentang tingkah laku anak (Elida Prayitno: 1989,152). Komunikasi yang efektif dengan anak disebut komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis dilakukan dengan dialog-dialog yang penuh

kehangatan dan keakraban dengan anak-anak. Dengan komunikasi dialogis, dunia anak dapat dibaca oleh orang tua sehingga mereka dapat menjelaskan pada anak tujuan yang diinginkan untuk kepentingan. Orang tua dapat menjelaskan tujuan untuk diterima secara rasional oleh anak. Anak yang menerima dapat mengapresiasi upaya orang tua. Dengan komunikasi tersebut, mereka yang terlibat di dalamnya dapat saling menghadirkan diri dan mempertautkan diri sehingga memudahkan anak untuk berimitasi dan mengidentifikasi dirinya. Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar, orang tua hendaklah selalu berkomunikasi dengan anak guna mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam belajar.

5. Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak

Adanya kelengkapan belajar anak di rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar anak di dayah. Dan siapapun akan sependapat bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kelengkapan belajar anak di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan belajar yang bersifat materil, seperti, kitab-kitab pelajaran, ruangan belajar, alat- alat tulis, meja belajar, dan kursi. Orang tua yang tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Pelaksanaan Pendidikan seorang santri harus mempunyai kitab-kitab, pakaian, ruang belajar, alat tulis menulis dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang tua harus dengan segala upaya menyediakan kebutuhan tersebut agar anak bisa belajar dengan baik. Fasilitas belajar yang menunjang akan menentukan hasil belajar santri. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Fasilitas belajar tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materil berupa kitab, kertas, pensil, buku catatan,meja dan kursi, dan lain-lain agar anak bisa belajar dengan baik (Slameto: 2003,61).

B. Pengaruh peran guru terhadap kesuksesan santri

Banyak peran guru dalam proses pembelajaran di antaranya, guru sebagai pengajar dengan tugas utamanya yaitu melayani santri agar mereka berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di madrasah tersebut.

Seorang guru tugas utamanya bukan hanya sebagai pendidik akan tetapi peran guru sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar

Kompetensi seorang guru sangat menentukan kualitas santri dari Peranan guru sebagai seorang guru, guru adalah memperhatikan akhlaknya paling utama kemudian masalah akidahnya disamping itu juga guru meminta kepada santri untuk mengaplikasikan nilai keislaman, antara teman dengan teman, siswa dengan guru, antara siswa dengan masyarakat. Guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai keislaman santri yang paling utama diperhatikan oleh guru yaitu akhlaknya, ibdahnya dan akidahnya.

2. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru dapat menerapkan akhlak santri, pengembangan guru harus ada semacam praktek-praktek bukan hanya sekedar untuk mengetahui tetapi bagaimana memahami namanya akhlak dan peran guru dan pembina pondok pesantren dalam menanamkan nilai keislaman santri berpanut kepada Rasulullah SAW. Kemudian kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru sebagai mediator

Seorang guru yang memanfaatkan ilmunya merupakan bimbingan dari pengajar untuk mengajarkan kepada santri. Sebagai guru dalam menyampaikan materi kepada santri sudah tersampaikan, bukan berarti guru hanya duduk diam saja. Akan tetapi peran seorang pengajar dikembalikan pada fungsi yang sesungguhnya yaitu seorang pendidik. Guru disini bukan hanya bagaimana dia sebagai pendidik akan tetapi juga sebagai mediator (Efendi et.al., 2024). Guru memiliki peran sebagai mediator yaitu menyiapkan media dan metode pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran sebagai penengah dalam kegiatan belajar santri. Penggunaan

media yang baik tentu akan meningkatkan motivasi santri dalam proses pembelajaran.

4. Guru sebagai motivator

Guru dalam mengajar selalu menyelipkan nasehat-nasehat yang membangun agar supaya santri punya semangat untuk belajar. Dan itu sangat membantu guru dengan nasehat yang di berikan maka santri agar digerakkan hatinya untuk melakukan sesuai apa yang guru katakan. Guru memiliki peran sebagai motivator yaitu senantiasa membagikan nasehat nasehat yang baik terhadap santri, dalam hal ini juga tentu guru berkolaborasi dengan orang tua santri.

Peran guru bukan hanya bagaimana cara membina santri akan tetapi guru juga berperan sebagai orang tua yaitu guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang sebagaimana orang tua terhadap anaknya.

C. Analisis

Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan santri dayah. Santri mendapatkan bimbingan pertama dari orang tua dalam keluarga sehingga keluarga dikenal sebagai yang pertama dan utama bagi anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat mempengaruhi gaya dan motivasi belajar. (Hantom:2023)

Disamping itu, Guru memiliki peranan dalam proses belajar sanyri di dayah. Seperti halnya di dayah darusslam, sosok guru bukan hanya sebgaai pentranfer ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi guru menjadi suri tauladan dalam setiap aspek. Baik itu aspek pendidikan, pengawas di dayah, pembi,mbing dalam segala bakat minat santri. Sehingga santri tersebut merasakan adanya teman atau sosok yang siap menemani dalam belajar nya di dayah.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peranan orang tua dan guru terhadap kesuksesan santri di dayah Darussalam dapat disimpulkan sebagai

berikut, yaitu Peranan orang tua dan guru ditinjau dari aspek memberikan dorongan (motivasi), dengan memberikan dorongan kepada anak untuk berbuat atau menggerakkan dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Kemudian Peranan orang tua dan guru ditinjau dari aspek membimbingnya dalam belajar. Dimana orang tua dan guru mengetahui pola dan cara belajar anak, sehingga anak merasa senang dalam belajar. Dan Peranan orang tua dan guru ditinjau dari aspek memberi teladan yang baik dalam setiap perilaku kehidupan. Kemudian Peranan peranan orang tua dan guru ditinjau dari aspek komunikasi yang lancar dengan anak san santri nya. Dan Peranan orang tua dan guru ditinjau dari aspek memenuhi kelengkapan dalam belajar anak dan ikut serta dalam mengontrol dan membimbing santri santri nya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andani, M. (2024). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pendidikan Toleransi di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 33-43.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azijah, S., Saputra, R., & Muhammady, A. (2024). Peran Teungku Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pada Dayah Darul Muta'allimin. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 204-218.
- Dahri, D., & SH, H. (2024). Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 44-52.
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53-66.
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>

- Hamka, M. S. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Kualitas Karakter Islami Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (Jipp)*, 1(3), 103–111. <https://doi.org/10.61116/Jipp.V1i3.142>
- Hanton. (2023). Strategi Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Diniyyah Pasia Kabupaten Agam. *El-Rusyd*, 7(2), 65–75. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.136>
- Hasibuan, S. A., Manik, M. F., Siahaan, I., Banjarnahor, Y. E., & Umar, A. T., (2024). Pengaruh Peran Guru Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 37 Medan. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1384–1391. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.130>
- Kaharuddin, K., Nyak Umar, M. ., & Masbur, M. (2024). Pengaruh Orang Tua Terhadap Pendidikan Dayah di Kabupaten Aceh Singkil. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.58824/arjis.v2i2.77>
- Muhammad, M. (2023). Pendampingan Guru Dayah Darutthalibin Al Aziziyah Dalam Menggunakan Stretegi Pembentukan Kepribadian Santri. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 79-105. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v2i1.570>
- Murdani, M. (2023). Strategi Guru Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Dalam Membentuk Kepribadian Santri. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 2(1), 1–27. <https://doi.org/10.62901/j-ikhshan.v2i1.22>
- Nadiya, K., Zalikha, Z., & Azhari, A. (2024). Peran Pengurus Dayah dalam Penyesuaian Diri Santri Baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo. *Journal of Current Research in Management, Policy, and Social Studies*, 1(1), 25-34.
- Pewangi, M., & Satriani, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 132-147.
- Preenhalindo. Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Elida Prayitno.1989. Motivasi dalam belajar. Jakarta: P2LPTK.
- Razaq, A. R. (2014). Interaksi pembelajaran efektif untuk berprestasi. *Jurnal Pilar*, 2(2), 122-136.
- Salsabila, A., Saudah, S., & Maulidar, M. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup

- Berkelanjutan Berbasis Ecoprint Terhadap Dimensi Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 17-32.
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1-16.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Schaefer, C. 2003. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Restu Agung.
- Semiawan, C., R. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: UT.
- Suyanto & Jihad, A, 2013. *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta: Erlangga Group.
- Syah, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 97-107. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51324>
- Tafsir, A. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Tirtarahardja, U. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Yakub, Y. (2020). Pendidikan informal dalam prespektif pendidikan Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 92-103.

Yusuf, S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Grasindo.